

Giat Inventarisasi Hutan Rakyat KTH Mekartani Pagerharjo Samigaluh
Untuk Mendukung Kelestarian Hutan Rakyat Lestari
Oleh: Beja, S.TP
Penyuluh Kehutanan Madya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

ABSTRAK

Hutan rakyat memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekologi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya penting dalam pengelolaan hutan rakyat adalah kegiatan inventarisasi hutan rakyat. Artikel ini bertujuan mengkaji pelaksanaan inventarisasi hutan rakyat pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Mekartani, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, serta kontribusinya terhadap pengelolaan hutan yang lestari. Metode yang digunakan berupa survei lapangan melalui pengukuran tegakan pada plot contoh dan wawancara dengan anggota kelompok tani hutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inventarisasi hutan rakyat mampu menghasilkan data mengenai komposisi jenis, struktur tegakan, potensi volume kayu, serta kondisi kesehatan tanaman. Informasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan pemanenan, penanaman kembali, dan pengembangan usaha kehutanan berbasis masyarakat. Inventarisasi hutan rakyat terbukti mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan memperkuat upaya pelestarian sumber daya hutan di wilayah Samigaluh.

Kata kunci: inventarisasi hutan, hutan rakyat, kelestarian, Samigaluh.

PENDAHULUAN

Hutan rakyat merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam penyediaan hasil hutan kayu maupun non-kayu serta mendukung konservasi sumber daya alam. Keberadaan hutan rakyat telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memberikan manfaat ekologis berupa perlindungan tanah, tata air, dan penyerapan karbon (Suharjito et al., 2021). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, hutan rakyat berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu sumber produksi kayu yang penting bagi masyarakat pedesaan. Kapanewon Samigaluh merupakan wilayah dengan potensi hutan rakyat yang cukup besar karena kondisi lahan yang sesuai serta tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kehutanan (DLHK DIY, 2024).

Pengelolaan hutan rakyat yang berkelanjutan memerlukan informasi yang akurat mengenai kondisi tegakan, komposisi jenis, dan potensi hasil hutan. Inventarisasi hutan merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi sumber daya hutan yang menjadi dasar dalam perencanaan pengelolaan dan pengambilan keputusan (Simon, 2010). Melalui inventarisasi hutan, pengelola dapat mengetahui kondisi aktual sumber daya hutan sehingga kegiatan pemanenan dan penanaman kembali dapat dilakukan secara terencana (KLHK, 2023). Oleh karena itu, kegiatan inventarisasi hutan rakyat pada KTH Mekartani Kalurahan Pagerharjo menjadi langkah penting dalam mendukung pengelolaan hutan rakyat yang lestari dan berkelanjutan.

METODE

Artikel dilakukan di KTH Mekartani wilayah Kalurahan Pagerharjo Kecamatan Samigaluh dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan meliputi:

1. Survei Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan membuat plot contoh pada lahan hutan rakyat.



Gambar 1. Survei Lapangan di KTH Mekartani

2. Pengukuran Tegakan

Pengukuran meliputi:

- Diameter pohon setinggi dada (DBH).
- Tinggi pohon.
- Identifikasi jenis tanaman.
- Kondisi kesehatan pohon.



Gambar 2. Pengukuran Tegakan

3. Wawancara

Dilakukan kepada pemilik hutan rakyat untuk mengetahui sistem pengelolaan yang diterapkan.



Gambar 3. Wawancara dengan Anggota KTH Mekar Tani

4. Analisis Data

Data dianalisis untuk mengetahui potensi volume kayu dan struktur tegakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Hutan Rakyat di Samigaluh

Hutan rakyat di Samigaluh didominasi oleh jenis tanaman seperti jati, sengon, mahoni, sonokeling dan tanaman buah (durian, alpokat, manggis,). Pola tanam yang digunakan umumnya adalah agroforestri (kopi, kemukus, kapulogo, kakao,), yang mengombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian.



Gambar 4. Kondisi Umum Hutan Rakyat di Samigaluh

Pola pengelolaan yang diterapkan sebagian besar menggunakan sistem agroforestri dengan kombinasi tanaman kehutanan dan tanaman perkebunan seperti kopi, kakao, kemukus, dan kapulaga. Sistem agroforestri diketahui mampu meningkatkan produktivitas lahan sekaligus menjaga fungsi ekologis kawasan melalui peningkatan keanekaragaman vegetasi dan konservasi tanah (Nair, 2017).



Gambar 5. Peningkatan Keanekaragaman Vegetasi Dan Konservasi Tanah

- 2. Pelaksanaan Inventarisasi Hutan
Inventarisasi dilakukan dengan sistem plot sampling. Hasil pengukuran menunjukkan variasi diameter dan tinggi pohon yang cukup beragam, mencerminkan struktur hutan yang tidak seumur.



Gambar 6. Pelaksanaan Inventarisasi Hutan

- 3. Potensi Tegakan Hutan
Dari hasil inventarisasi, diketahui bahwa potensi volume kayu cukup tinggi, terutama pada tanaman sengon ,mahoni dan jati. Hal ini menunjukkan bahwa hutan rakyat memiliki nilai ekonomi yang signifikan.
Potensi tersebut menunjukkan bahwa hutan rakyat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian rumah tangga petani hutan. Hutan rakyat bahkan sering berfungsi sebagai "tabungan hidup" yang dapat dipanen ketika masyarakat membutuhkan biaya pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan mendesak lainnya (Awang et al., 2007).
- 4. Kontribusi Inventarisasi terhadap Kelestarian Hutan Rakyat
Inventarisasi hutan memberikan manfaat yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan hutan lestari. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan jumlah pohon yang dapat dipanen tanpa mengurangi kemampuan hutan dalam melakukan regenerasi (FAO, 2020).
Selain itu, data inventarisasi juga membantu kelompok tani hutan dalam menyusun rencana penanaman kembali, memantau kesehatan tanaman, serta meningkatkan efisiensi

pengelolaan lahan. Dengan adanya data yang akurat, keputusan pengelolaan dapat dilakukan secara lebih terukur sehingga risiko eksploitasi berlebihan dapat diminimalkan (KLHK, 2023).

Perencanaan berbasis data merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan hutan lestari yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (FAO, 2020). Contoh pelaksanaan inventarisasi Hutan Rakyat Lestari di KTH Mekar Tani Pagerharjo Samigaluh

Tabel 1. Risalah Hutan

RISALAH HUTAN								
Dalam Areal Hutan Rakyat								
Informasi Umum			Risalah Tegakan					
Nama Pemilik :	Kasihono			Luas Lahan :				
Tanggal :	11/4/2026			Jenis Tumbuhan Bawah :	Jahe, Kalupaga, Paku-pakuan	Semai dan Tiang :	Kopi	80
Kecamatan :	Samigaluh			Ketinggian Tempat :	678 mdpl		Alpukat	11
Desa :	Pagerharjo			Keadaan Kesehatan :	Baik		Sengon	68
Dusun :	Nglinggo Barat			Kerataan :	Curam		Durian	9
Pemilik Lahan :	Kasihono			Kerapatan :	Rapat		Kaliandra	110
Tanaman Sela :	Singkong Karet, Kopi, Alpukat, Kaliandra							
Tahun Tanam :								
Tahun Risalah :	2026							
Lokasi HR :	Kebun							
Jenis HR :	Wanatani							
PENGUKURAN DIMENSI								
No	koordinat X	koordinat Y	Nama Jenis	Nama Ilmiah	No Pohon	D (cm)	T (m)	TBBC (m)
1	-765,556	11,013,582	sengon		1	22	18	10
2	-765,556	11,013,582	mahoni		2	28	22	12
3	-765,556	11,013,581	sengon		3	19	15	8
4	-765,556	11,013,581	jati		4	13	15	5
5	-765,552	11,013,585	sengon		5	30	20	10
6	-765,552	11,013,587	durian		6	28	15	4
7	-765,553	11,013,588	waru		7	23	16	7
8	-765,555	11,013,586	sengon		8	32	20	12
9	-765,562	11,013,582	alpukat		9	12	8	4
10	-765,568	11,013,576	mahoni		10	25	20	8
11	-765,571	11,013,576	mahoni		11	18	15	4
12	-765,571	11,013,578	sengon		12	29	21	15
13	-765,568	11,013,581	aren		13	39	12	8
14	-765,587	11,013,571	sengon		14	22	21	14
15	-765,588	11,013,569	sengon		15	13	15	6
16	-765,588	11,013,567	sengon		16	24	22	12
17	-765,591	11,013,567	aren		17	38	10	7

18	-765,589	11,013,573	mahoni		18	28	23	10
19	-765,592	11,013,575	mahoni		19	23	15	5
20	-765,570	11,013,591	cengkeh		20	23	12	8
21	-765,560	11,013,610	sengon		21	23	18	15
22	-765,575	11,013,591	durian		22	18	15	9
23	-765,564	11,013,599	mahoni		23	17	18	10
24	-765,555	11,013,615	sengon		24	35	26	20
25	-765,552	11,013,623	aren		25	36	15	12
26	-765,557	11,013,630	sengon		26	16	15	10
27	-765,584	11,013,644	melinjo		27	11	8	3
28	-765,586	11,013,647	cengkeh		28	13	8	4
29	-765,584	11,013,647	mahoni		29	32	21	12
30	-765,585	11,013,647	cengkeh		30	11	8	5
31	-765,585	11,013,646	cengkeh		31	14	10	6
32	-765,586	11,013,644	melinjo		32	28	18	4
33	-765,593	11,013,647	melinjo		33	19	11	8
34	-765,593	11,013,647	sengon		34	32	24	7
35	-765,610	11,013,654	aren		35	35	8	4
36	-765,613	11,013,653	kandri		36	17	18	8
37	-765,617	11,013,660	sengon		37	13	15	12
38	-765,615	11,013,654	sengon		38	24	19	10
39	-765,620	11,013,661	kelapa		39	38	19	17
40	-765,623	11,013,661	nangka		40	13	15	7
41	-765,625	11,013,662	aren		41	38	12	8
42	-765,632	11,013,665	nangka		42	20	15	6
43	-765,633	11,013,664	cengkeh		43	15	10	5
44	-765,634	11,013,664	mahoni		44	23	15	8
45	-765,634	11,013,664	cengkeh		45	15	9	1
46	-765,635	11,013,664	kelapa		46	28	12	9
47	-765,636	11,013,667	wadang		47	15	15	9
48	-765,638	11,013,672	mahoni		48	36	27	9
49	-765,638	11,013,676	waru		49	18	15	12
50	-765,638	11,013,677	waru		50	22	21	18
51	-765,632	11,013,682	mahoni		51	17	15	8
52	-765,639	11,013,680	jati		52	25	18	9
53	-765,635	11,013,662	mahoni		53	17	13	6
54	-765,634	11,013,658	waru		54	25	18	10
55	-765,634	11,013,655	sengon		55	34	26	15
56	-765,634	11,013,654	cengkeh		56	14	8	4
57	-765,634	11,013,653	mahoni		57	12	10	4
58	-765,642	11,013,657	sengon		58	22	18	8
59	-765,643	11,013,655	jati		59	12	9	4
60	-765,643	11,013,656	mahoni		60	23	16	6
61	-765,642	11,013,657	mahoni		61	28	18	15
62	-765,646	11,013,661	waru		62	22	19	16
63	-765,647	11,013,661	mahoni		63	25	20	12
64	-765,647	11,013,661	nangka		64	15	9	6
65	-765,647	11,013,661	wadang		65	25	22	10
66	-765,644	11,013,652	mahoni		66	28	20	7
67	-765,643	11,013,651	mahoni		67	30	15	6
68	-765,642	11,013,648	mahoni		68	22	15	8
69	-765,642	11,013,642	bendo		69	18	19	8
70	-765,645	11,013,641	mahoni		70	23	19	10
71	-765,646	11,013,641	wadang		71	25	20	18

72	-765,648	11,013,642	bendo		72	23	21	12
73	-765,650	11,013,643	wadang		73	20	25	16
74	-765,650	11,013,644	mahoni		74	23	17	13
75	-765,650	11,013,644	wadang		75	11	8	6
76	-765,648	11,013,638	mahoni		76	24	15	8
77	-765,644	11,013,636	bendo		77	25	18	10
78	-765,646	11,013,636	mahoni		78	16	12	6
79	-765,648	11,013,636	sengon		79	14	10	8
80	-765,650	11,013,635	melinjo		80	32	15	4
81	-765,655	11,013,633	mahoni		81	35	23	10
82	-765,658	11,013,634	bendo		82	26	22	11
83	-765,654	11,013,632	walikulun		83	15	10	4
84	-765,663	11,013,621	mahoni		84	24	15	10

5. Hasil Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi hutan rakyat ini dilaksanakan di wilayah Padukuhan Nglinggo Barat yang secara administratif memiliki total luas lahan sebesar 100 hektar yang terbagi ke dalam 4 RT. Berdasarkan data yang dihimpun, luasan lahan yang saat ini terdaftar dan masuk ke dalam administrasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Mekar Tani adalah sebesar ±70 hektar. Proses pengambilan data dilakukan terhadap 52 pemilik lahan yang menjadi sampel, dengan fokus utama cakupan wilayah berada di RT 23 seluas ±30 hektar dan RT 25 seluas ±7 hektar.

Secara geografis, lahan hutan rakyat di kawasan ini berada pada rentang ketinggian antara 710 hingga 840 mdpl. Kondisi alamnya memiliki karakteristik topografi yang curam dengan tingkat kepadatan tanaman yang terpantau berada pada kategori sedang hingga rapat. Kondisi fisik ini menjadi dasar dalam pengelolaan vegetasi yang ada di wilayah tersebut agar tetap terjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil survei terhadap total 2.803 batang pohon yang memenuhi kriteria diameter di atas 10 cm, ditemukan berbagai jenis pohon dengan populasi terbanyak yang mendominasi kawasan. Jenis-jenis pohon tersebut secara berurutan mulai dari jumlah terbanyak meliputi Mahoni, Cengkeh, Sengon, Nangka, dan Waru. Selain itu, terdapat pula tegakan pohon Aren, Kelapa, Durian, Saman, Jati, serta Alpokat yang tersebar di seluruh area KTH Mekar Tani sebagai profil tegakan yang paling dominan.

Di samping tanaman kayu utama, masyarakat juga mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan menanam berbagai tanaman sela untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, di mana jenis tanaman sela yang paling banyak ditemukan adalah Kopi, Pisang, Singkong serta tanaman bawah seperti Talas, Kapulaga, Kunyit, dan Jahe. Sebagai upaya mendukung integrasi antara sektor kehutanan dan peternakan, warga setempat juga aktif melakukan penanaman Hijau Makan Ternak (HMT) seperti Kaliandra, Kleresede, Singkong Karet, Rumput Odot, dsb di sela-sela lahan hutan rakyat tersebut.

6. Peran Inventarisasi dalam Kelestarian Hutan

- Inventarisasi memberikan informasi penting yang digunakan untuk:
- Menentukan waktu tebang yang tepat
- Mengatur pola tanam ulang
- Menghindari eksploitasi berlebihan
- Mendukung perencanaan hutan lestari
- Dengan adanya data inventarisasi, petani dapat mengelola hutan secara lebih terencana dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan inventarisasi hutan rakyat di KTH Mekartani Pagerharjo Samigaluh memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan hutan yang lestari. Inventarisasi mampu menyediakan data yang akurat mengenai potensi dan kondisi hutan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan. Dengan pengelolaan yang baik, hutan rakyat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S. A., Widayanti, W. T., Astuti, E., & Septiana, R. M. (2007). *Unit Manajemen Hutan Rakyat*. Yogyakarta: Debut Press.
- DLHK DIY. (2024). *Data dan Informasi Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024*. Yogyakarta: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY.
- FAO. (2020). *Sustainable Forest Management and Forest Monitoring Guidelines*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia 2023*. Jakarta: KLHK.
- Nair, P. K. R. (2017). *Agroforestry Systems and Environmental Quality*. Springer.
- Simon, H. (2010). *Metode Inventore Hutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharjito, D., Darusman, D., Awang, S. A., & Purwanto, R. H. (2021). *Hutan Rakyat: Pengelolaan dan Pengembangannya*. Bogor: IPB Press.